

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan memang tidak ada habisnya. Sejak manusia dilahirkan di dunia sampai menemui ajalnya akan melewati suatu proses pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui pendidikan manusia akan terangkat derajatnya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam surah al-Mujadillah ayat 11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Indonesia yang menginginkan bangsanya terangkat martabatnya di mata dunia internasional telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengangkat program-program pendidikan yang strategis guna memajukan pendidikan setara dengan negara-negara maju, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga-lembaga yang berbentuk yayasan atau LSM-LSM yang ada di Indonesia.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang

paripurna agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.¹

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini.

Pendidikan yang diberikan sebelum memasuki sekolah dasar merupakan salah satu alternatif yang harus dikembangkan dalam mempersiapkan anak menuju wajib belajar 9 tahun. Pendidikan dan perhatian terhadap anak pada usia 0-6 tahun sangat membantu perkembangan sosial, emosi, fisik, dan kognitif anak.

PAUD dianggap penting karena membangun karakter yang paling efektif adalah pada usia sedini mungkin. Tim Utton berkata bahwa “*At 3, you're made for life*” (Pada usia 3 tahun, kamu dibentuk untuk seumur hidup”). Ungkapan tersebut mengacu kepada sebuah studi yang dilakukan oleh University of Otago di New Zealand yang meneliti lebih dari 1000 anak-anak selama 23 tahun, dan terbukti bahwa sejak usia 3 tahun seorang anak sudah bisa diprediksi bagaimana karakternya kelak ketika dewasa.² Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak, akan tetapi juga

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 84.

²Patkinson, *Character Formed by 3 years of age 'Early warning On Chracter'*, (Universitas Of Otago: New Zealand, 1999).<http://www.ourcivilisation.com/decline/chldhd.html>. (12 juli 2017)

hanya dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindakan kekerasan akan memusnahkan 10 milyar sel otak³. Pakar lain berpendapat yang sama, seperti “*The child’s most crucial developmental stage is the first six years*” (Maria Montessori). Jadi, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian para ahli yang berfokus pada perkembangan otak manusia, seperti yang dilakukan oleh Binet-simon (1908-1911), hingga yang dilakukan oleh Garder (1998), menunjukkan bahwa usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut, yakni mencapai 80 %. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%; selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.⁴ Ahli lain menyebutkan, ketika dilahirkan otak bayi mengandung 100 miliar neuron dan sekitar satu triliun sel glial yang berfungsi sebagai perekat. Selama tahun-tahun pertama, otak bayi berkembang pesat dengan menghasilkan neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan, sambungan itu harus diperkuat melalui berbagai rangsangan karena kalau tidak akan mengalami *atrophy* (menyusut dan musnah). Banyaknya sambungan itulah yang

³Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, ... , h. 2

⁴*Ibid.*, h. 2

mempengaruhi tingkat kecerdasan anak.⁵ Ini berarti anak usia dini memiliki masa perkembangan otak yang sangat dahsyat, dan perlu mendapatkan layanan yang optimal melalui pembenahan manajemen pembelajaran dan lingkungan yang kondusif. Hal ini sejalan dengan perkataan atau hikmah dari seorang ulama besar. Beliau adalah Al-Hasan Al-Bashri berkata⁶:

”التَّعْلُمُ فِي الصَّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ وَ التَّعْلُمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ”

Mengingat akan pentingnya pembentukan karakter anak usia dini sebagai generasi masa depan yang berkualitas, maka penting pula untuk menyiapkan suatu formula pendidikan yang tepat bagi anak usia dini. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran PAUD diperlukan, terutama dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini sehingga bisa mengembangkan potensinya secara optimal.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses pembelajaran yang tepat. Manajemen pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan perkembangan anak usia dini yang tepat dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mampu mencetak anak dengan kesiapan kemampuan, mental, keterampilan dalam memasuki tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Salah satu peran yang dimiliki seorang pendidik untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik

⁵Siti aisyah, *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), h. 2.28

⁶Ibnu Abdi Barr, *Jami' Bayanil Ilmi Wa Fadhlihi Jilid 1*, (Dammam: Dar Al-Jawzi, 1994), h. 357

pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan cara untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Kebijakan yang mengatur pendidikan secara umum, yang di dalamnya terdapat PAUD, dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sebagai turunannya, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) beserta permendiknasnya. Di samping itu, tentang pendidik dan tenaga kependidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Adapun tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur dalam permendiknas Nomor 137 tahun 2014. Lebih lanjut, dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dikemukakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat, pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KOBBER), Taman Balita (TABALITA), Taman Bermain (TB), dan Taman Pendidikan Anak Soleh (TAPAS), sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

⁷Hamzah, Uno B, *Perencanaan Pembelajaran. Edisi 1*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.18

Perencanaan merupakan suatu proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan, tidak akan dapat berjalan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan proses kegiatan pembelajaran meliputi penataan lingkungan bermain yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak untuk mendukung perkembangan motorik, bahasa, sosial emosi, kognitif, dan nilai agama serta moral. Penataan ruangan KBM juga harus memenuhi standar keamanan, kesehatan dan perlindungan anak. Selain itu penataan lingkungan sedapat mungkin mengenalkan anak dengan lingkungan rumah dan kegiatan sehari-hari anak di dalam keluarga.

Evaluasi menurut Arikunto adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program.⁸ Evaluasi bagi program pendidikan anak usia dini dapat berupa penilaian deskriptif atas perkembangan dan kemajuan yang diperoleh anak.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan mencakup dua hal yaitu evaluasi program dan evaluasi terhadap perkembangan anak. Evaluasi program bertujuan mengukur sejauh mana indikator keberhasilan dapat tercapai oleh PAUD yang bersangkutan. Evaluasi program dilakukan oleh penilik

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 290

PAUD/PLS pada UPTD pendidikan Kecamatan bersama lembaga penyelenggara. Evaluasi program dilakukan setiap akhir tahun.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAUD.

Menurut Dunn, dalam *Impact of Learning-Style Instructional Strategies on Students' Achievement and Attitudes: Perceptions of Educators in Diverse Institutions*, "Among those items explored were the impact of learning styles on teaching practices, syllabi, and values and whether the construct improved instruction or student outcomes, how it improved students' perceptions of their learning outcomes, and how it contributed to the profession of education. Hasil dari penelitian ini adalah dari beberapa pendidik yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa gaya pembelajaran, silabus, dapat mempengaruhi *outcomes*."⁹

Menurut Algozzine, Gretes dan Queen, "Ensuring a qualified teacher in every classroom is a central part of the latest agenda to strengthen public education and maximize student achievement. Effective teaching and delivering quality instruction are lifelong and critical goals of professional development of teachers. High-quality induction programs support qualified teachers for every child."¹⁰

.Hasil dari penelitian yang mereka lakukan yaitu membahas tentang keberadaan seorang guru yang berkualitas di dalam kelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Karena dengan adanya guru yang berkualitas tersebut dapat membimbing siswa dalam memaksimalkan kualitas siswa tersebut.

Parker dan Pritchett, *Developmentally Appropriate Practices in Kindergarten: Factors Shaping Teacher Beliefs and Practice*, meneliti masalah

⁹ Rosyid Ridho, Dkk. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015. h.62

¹⁰ Algozzine, Gretes, dan Queen. "Beginning Teachers' Perceptions of Their Induction Program Experiences" *International Journal of Academic Research Library* Vol. 80, Iss. 3 (2007), p. 137

tentang penentuan jenis pengajaran anak usia dini yang tepat (pembelajaran berpusat guru dan pembelajaran berpusat siswa) dan pengaruh ketentuan DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) pada prestasi anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah agar memberikan kejelasan kepada guru apakah akan menggunakan DAP pembelajaran berpusat siswa atau pembelajaran berpusat guru. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara DAP dengan tingkat prestasi, motivasi dan tekanan dalam pembelajaran. Keterlibatan program DAP berhubungan positif dengan prestasi siswa nantinya. Keterlibatan program DAP memberi harapan yang lebih tinggi pada kesuksesan anak di sekolah. Beberapa guru, bagaimanapun jenis praktek pembelajaran yang digunakan di kelas, mereka merasa bahwa siswa-siswanya berhasil dengan menerapkan pembelajaran berpusat siswa.

Michael S. Duggan, dalam penelitiannya menyatakan: “*A monitoring and evaluation framework for transformative change from sustainability programs in secondary schools*”. Dinyatakan bahwa suatu monitoring dan evaluasi atau penilaian ke arah yang memberi tahu perubahan *transformative program*, mengembangkan pendidikan efektif dan meramalkan potensi mereka untuk kesuksesan atau kekurangan. Jadi, dengan adanya evaluasi atau penilaian dapat mengetahui apakah kemampuan/perkembangan siswa sudah maksimal atau belum.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 menyatakan : ” Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat”.

TK adalah singkatan dari Taman Kanak-Kanak, sebuah TK berdiri dengan adanya SK dari Mendiknas sehingga jelas bahwa TK merupakan output dari Departemen Pendidikan Nasional. Tk dikelola secara profesional oleh guru-guru TK dalam wadah IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak). Untuk usia anak didik yang belajar di RA sama dengan anak yang belajar di TK yaitu antara 4 – 6 tahun.

Sedangkan RA singkatan dari Raudhatul Athfal. Diambil dari istilah bahasa Arab. Raudhah artinya taman, sedangkan Athfal artinya kanak-kanak. RA berada dibawah naungan Departemen Agama melalui SK Menag. Yang dikelola secara profesional oleh guru-guru RA dalam wadah IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Selain materi umum, RA memperkenalkan pula dasar-dasar ajaran agama Islam kepada anak didiknya.

Adapun TK Islam Terpadu sudah tentu beda dengan TK pada umumnya karena muatan agamanya. Mulai dari pakaian seragam, tata cara mengawali pembelajaran, dan lain lain sangat kental dengan nuansa Islami.

Misalnya hafalan Hadist ,Qur'an dan doa . Sudah biasa bagi anak anak murid menyebut suatu hadist lengkap dengan artinya

Salah satu PAUD yang ada di Tapin adalah TK. Idhata. TK Idhata adalah satu diantara TK-TK yang lain yang berada di bawah naungan Diknas. TK ini memiliki jumlah peserta didik lebih dari 100 orang dengan jumlah kelas adalah 8 kelas. TK ini sering menjuarai dalam berbagai perlombaan yang diadakan di kabupaten Tapin. Tak heran jika para orang tua antusias memasukkan putera-puteri mereka ke lembaga ini. lembaga ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan lembaga sejenis lain. Keunggulan yang dimiliki lembaga tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi orang tua untuk menitipkan putra-putri mereka untuk dididik di lembaga tersebut. Lembaga ini menerapkan kegiatan pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk mandiri. Selain itu berdasarkan penuturan dari para orang tua peserta didik lembaga ini mengatakan bahwa kebanyakannya anak didik lulusan lembaga ini lebih siap untuk meneruskan ke Sekolah Dasar (SD), selain itu lulusan lembaga ini mudah bersosialisasi dengan teman sebaya, mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat, mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan (misalnya: menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh, mengerjakan “maze” yang lebih kompleks), memahami konsep perkalian bersusun, sudah mampu mengenal bilangan sampai 100, mengenal beberapa huruf alphabet, mampu menceritakan kembali pengalamannya secara sederhana dan menghargai keunggulan orang lain¹¹.

¹¹ Wawancara dengan salah satu orang tua anak didik tanggal 14 Agustus 2017.

Salah satu RA yang terdapat di Tapin adalah RA Miftahul Ulum. RA Miftahul Ulum satu diantara RA-RA yang lain yang berada di bawah naungan Depag Tapin. Kabupaten Tapin memiliki 8 lembaga RA. Lembaga ini memiliki kelebihan dibandingkan lembaga jenis lain. Diantara kelebihan lembaga ini yang menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menitipkan putera-puteri mereka dididik dilembaga ini yaitu lembaga ini membiasakan akhlak islami kepada peserta didik, selain dari mampu mengenal huruf alphabet/huruf hijayyah/bilangan, lancar berbicara, juga hafal surah-surah pendek juz ‘amma. Selain itu juga berdasarkan penuturan dari orang tua peserta didik bahwa para peserta didik lembaga ini sering menjuarai berbagai perlombaan baik lomba agama seperti mengaji, rudad, maupun perlombaan non agama seperti mewarna, *fashion show*, menari¹².

Di kabupaten tapin hanya satu TK Islam Terpadu yaitu TK Islam Terpadu Al-Madani yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Kalimantan Selatan.

Mengacu pada latar belakang penelitian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK Idhata, RA Miftahul Ulum, dan TK Islam Terpadu al-Madani) di Kabupaten Tapin”**.

¹² Wawancara dengan salah satu orang tua anak didik tanggal 11 Juni 2017.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran di TK Idhata, RA Miftahul Ulum dan TK Islam Terpadu Al-Madani ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran di TK Idhata, RA Miftahul Ulum dan TK Islam Terpadu Al-Madani?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran di TK Idhata, RA Miftahul Ulum dan TK Islam Terpadu Al-Madani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan Perencanaan Pembelajaran di TK Idhata, RA Miftahul Ulum dan TK Islam Terpadu Al-Madani?
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran di TK Idhata, RA Miftahul Ulum dan TK Islam Terpadu Al-Madani?
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran di TK Idhata, RA Miftahul Ulum dan TK Islam Terpadu Al-Madani ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian manajemen pendidikan khususnya dalam manajemen pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Demikian juga dapat menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna sebagai:

- a. Bahan masukan bagi staf pengajar di TK Idhata, RA Miftahul Ulum dan TK Islam Terpadu Al-Madani tentang manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti lain yang berkepentingan.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan sejumlah kelompok aktivitas.¹³
2. Perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya, untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹⁴

¹³Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 76.

¹⁴ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015),

3. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercapai suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, dan dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan.¹⁵
4. Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka bersedia dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, gembira serta merasa tidak terpaksa.¹⁶
5. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pekerjaan atau kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷
6. Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁸

¹⁵Ibrohim, Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Deentralisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 43

¹⁶Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 252.

¹⁷Ivor David, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 35.

¹⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014),... h.2

7. Pembelajaran adalah proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹
8. Bidang garapan pendidikan anak usia dini meliputi: pendidikan keluarga (0-2 tahun), Taman Penitipan Anak (TPA) untuk usia 2 bulan sampai dengan 5 tahun, kelompok bermain (*play group*) untuk usia 3 sampai 4 tahun, dan Taman Kanak-Kanak (TK)/RA untuk Usia 4 sampai 6 tahun. Di samping itu ada juga yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB).
9. Fungsi manajemen pembelajaran yang akan dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan termasuk pengelolaan baik pengelolaan anak didik ataupun kelas, kepemimpinan dan evaluasi dalam pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah manajemen pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik (baik pendidik PNS maupun non PNS) di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dengan usia 4 sampai 6 tahun di Kabupaten Tapin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai masalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya,

1. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Otago di New Zealand pada 1000 anak-anak selama 23 tahun dari tahun 1972, dengan sampel anak usia 3 tahun. Anak-anak tersebut diamati kepribadiannya

¹⁹Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *UU Nomor 20 Tahun 2003*, (2013),..., h. 4

secara longitudinal hingga usia 18, 21 dan 26 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang ketika usia 3 tahun telah didiagnosa sebagai *uncontrollable toddlers* (anak yang sulit diatur, pemarah, pembangkang) ternyata ketika usia 18 tahun menjadi remaja yang bermasalah, agresif, dan memiliki masalah dalam pergaulan. Sebaliknya anak-anak yang awalnya *well-adjusted toddlers*, ternyata setelah dewasa menjadi orang-orang yang berhasil dan sehat jiwanya.

2. Nur'aini Rahayu, (2015), Tesis dengan judul: *Peningkatan Mutu Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan dan memahami faktor yang menyebabkan PAUD Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dapat meningkatkan mutu pendidikan, padahal pada umumnya PAUD sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi tujuan, kepala sekolah, guru, siswa, sumber daya lainnya (dana, kurikulum, sarana prasarana) dan suasana lingkungan yang kondusif, hubungan warga sekolah, masyarakat serta instansi lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa di PAUD Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga administrasi di PAUD

Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan dengan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan PAUD Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo meliputi: 1) Peningkatan keaktifan guru, kepala sekolah dan administrasi manajemen dalam mengikuti pelatihan maupun seminar, 2) Peningkatan sumber daya manusia dengan pembiasaan dan kemampuan dasar sehingga siswa mampu mengendalikan diri dan berkarakter kuat, 3) Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan pada PAUD Fatimah yaitu adanya tujuan sekolah, adanya guru; kepala sekolah; dan tenaga administrasi yang profesional di bidangnya, adanya siswa aktif; cerdas dan kreatif, adanya penyempurnaan dan peningkatan sumber daya yang telah ada (dana, kurikulum, sarana dan prasarana), dan adanya suasana lingkungan yang kondusif seperti lingkungan yang bersih, serta adanya hubungan yang erat dan rasa kekerabatan antara guru, orang tua, warga sekolah ataupun satuan kerja sekolah lainnya²⁰.

3. Yulia Sary dan Yusrizal, Khairuddin (2015), Jurnal dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bidang manajemen pembelajaran

²⁰Nur‘aini Rahayu, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. (Tesis: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, IAIN Surakarta, 2015), h. ii

berupa penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sentra dan lingkaran pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisisnya mengikuti langkah Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: 1) perencanaan pembelajaran sentra dan lingkaran disusun dalam rapat kerja pada awal tahun ajaran baru berupa program tahunan, semester, bulanan dan mingguan yang kemudian dirincikan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat setiap hari oleh pendidik. 2) pelaksanaan pembelajaran berpusat di sentra-sentra main dan saat anak duduk dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan. Ada empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (a) pijakan lingkungan main, (b) pijakan sebelum main, (c) pijakan selama main, dan (d) pijakan setelah main. 3) evaluasi pembelajaran sentra dan lingkaran dilakukan sejak anak datang ke sekolah sampai pulang, yang meliputi evaluasi aspek perkembangan anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.²¹

4. Dwi Prapsiwi (2012), Tesis dengan judul: *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Situs Di Tk Negeri Pembina Boyolali)* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik: 1) kurikulum

²¹Yulia Sary dan Yusrizal, Khairuddin (2015) dengan judul: “*Manajemen Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh*”, Jurnal, Vol 3, No. 4 (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015).

pembelajaran Anak Usia Dini; 2) *setting* kelas pembelajaran Anak Usia Dini; 3) aktivitas mengajar guru Anak Usia Dini; dan 4) aktivitas belajar Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi. Objek penelitian berupa pengelolaan pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, mendalam, dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, pemeriksaan anggota dan pemeriksaan informan kunci. Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Kurikulum dikembangkan berdasarkan visi dan misi TK Negeri Pembina Boyolali. Kurikulum disusun oleh tim yang terdiri dari unsur sekolah dan komite sekolah di bawah supervisi UPTD Dikpora Kabupaten Boyolali. Struktur kurikulum mencakup pengembangan potensi peserta didik baik psikis maupun fisik. Aspek-aspek yang dikembangkan terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni agar peserta didik siap untuk memasuki pendidikan dasar; 2) Setting kelas pembelajaran anak usia dini diatur sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penataan ruang kelas diatur dengan memberikan akses ke ruang kerja anak, akses ke material atau alat permainan, dan dapat melayani

perbedaan dan kebebasan individu anak dalam belajar; 3) Aktivitas guru terdiri dari menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah, melaksanakan pembelajaran, hingga mengantar peserta didik ke depan gerbang sampai anak tersebut dijemput oleh orang tua masing-masing. Aktivitas lain yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAUD adalah memilih strategi pembelajaran. Selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, aktivitas guru dalam mengajar anak usia dini juga dilakukan di luar ruangan (*outdoor*); dan 4) Aktivitas belajar anak usia dini adalah berupa belajar sambil menari/ atau bergerak; menggambar/ mewarnai sambil belajar; dan menghafal kata sambil bertepuk tangan. Semua aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan aktivitas bermain sambil belajar.²²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini memuat uraian yang terdiri dari Bab I hingga Bab VI. Adapun sistematika masing-masing Bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis yang terdiri dari, Pengertian Manajemen Pembelajaran PAUD, Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran PAUD:

²²Dwi Prapsiwi, *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Situs Di TK Negeri Pembina Boyolali)*, (Tesis: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. iii

Perencanaan Pembelajaran PAUD, Pelaksanaan Pembelajaran PAUD, Evaluasi Pembelajaran PAUD, Media Pembelajaran PAUD, Metode Pembelajaran PAUD, Hakikat Anak Usia Dini, Landasan Penyelenggaraan PAUD, Bidang Garapan PAUD, Karakteristik (Anak Usia Dini) AUD, Prinsip Pembelajaran PAUD, Pengenalan Matematika dan Sains PAUD, Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Profil Lembaga Penelitian yang memuat profil lembaga TK Idhata, RA Miftahul Ulum, dan TKIT Al-Madani.

Bab V Paparan Data dan Pembahasan

Bab VI Penutup yaitu simpulan dan saran.